

MALIH PEDDAS

Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas>

PENERAPAN MODEL PBL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS II TEMA I HIDUP RUKUN DI SD N 01 WINDUAJI

Mustaghfirin¹, Widya Kusuma², Kiswati³

DOI : [10.26877/malihpeddas.v12i2.13806](https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v12i2.13806)

¹ PPG PGSD, Universitas PGRI Semarang

² PPG PGSD, Universitas PGRI Semarang

³ PPG PGSD, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran tematik peserta didik kelas II SDN 01 Winduaji. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah kelas II SDN 01 Winduaji yang berjumlah 20 peserta didik. Teknik pengumpulan data: tes, observasi dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini terdiri lembar tes, lembar observasi dan lembar dokumentasi. Dari hasil yang diperoleh setelah penelitian menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada tema 1 Hidup Rukun peserta didik kelas II SDN 01 Winduaji dapat dilihat melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran tema 1 Hidup Rukun yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki dampak yang positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik yang sudah dilaksanakan. Sedangkan pada siklus I menunjukkan hanya 35 % peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran, dan siklus II 75%. Pada siklus III Peningkatan hasil belajar peserta didik secara klasikal telah tercapai 90%. Dengan demikian pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar sesuai dengan hipotesa penelitian yaitu Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: *Problem Based Learning (PBL), Hasil Belajar*

History Article

Received : 12 November 2022

Approved : 17 November 2022

Published : 18 November 2022

How to Cite

Mustaghfirin, Kusuma, Widya, & Kiswati. (2022).

Penerapan Model PBL dalam Meningkatkan Hasil

Belajar Peserta Didik Kelas II Tema 1 Hidup Rukun

di SDN 01 Winduaji. *Malih Peddas*, 12(2), 175-182

Coressponding Author:

Desa Sumber Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang

E-mail: ¹ fmustaghfirin7@gmail.com

PENDAHULUAN

Menurut Tampubolon (2014:1) kualitas pendidikan yang bermutu sangat tergantung pada kapasitas satuan pendidikan dalam mentransformasikan siswa untuk memperoleh nilai tambah, yang terkait dengan aspek olah pikir, rasa, hati, dan raganya. Selain itu, kualitas pendidikan dapat dibangun dari segi teknisnya yaitu dengan jalan memperbaiki dan mengembangkan suasana proses pembelajaran yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri serta sikap perilaku yang kreatif dan inovatif pada setiap mata pelajaran yang ada di sekolah. Pembelajaran menurut Moh Suardi (2018:7) adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Menurut Nana Sudjana (2011:7) hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu.

Pembelajaran yang dilakukan di Sekolah Dasar merupakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Depdiknas, 2006:3). Pembelajaran tematik merupakan bentuk yang akan menciptakan sebuah pembelajaran terpadu, yang akan mendorong keterlibatan siswa dalam belajar, membuat siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan menciptakan situasi pemecahan masalah sesuai dengan kebutuhan siswa, dalam belajar secara tematik siswa akan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi (Depag, 2005:5). Ciri-ciri pembelajaran tematik adalah berpusat pada peserta didik, memberi pengalaman langsung pada peserta didik, pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, bersifat luwes, hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, dan holistic (Wahyuni & Arwin, 2020).

Pembelajaran tematik adalah model pembelajaran yang menggabungkan beberapa muatan pelajaran menjadi satu dalam sebuah tema. Adapun muatan pelajaran yang dikembangkan adalah muatan PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Matematika, Seni Budaya, dan Prakarya, serta Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, dalam penelitian ini muatan yang diambil adalah matematika, SBdP, dan bahasa Indonesia. Menurut Rusman (2015:358) Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (integrated instruction) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menentukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan model pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

Pada kenyataannya pembelajaran tematik yang dilakukan di sekolah dasar belum mampu terlaksana dengan maksimal. Pengamatan pembelajaran dilakukan pada peserta didik kelas II SD Negeri 01 Winduaji, menginformasikan bahwa pembelajaran yang terjadi di dalam kelas adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*), guru melibatkan peserta didik dan aktif dalam pembelajaran, namun pada kenyataan kemampuan

peserta didik dalam proses terutama dalam mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menalar, mencipta, menyajikan, dan mengkomunikasikan masih sangat rendah. Hal ini ditunjukkan dengan ketuntasan belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik 65% dari 20 peserta didik atau 13 peserta didik belum tuntas dengan rata-rata hasil belajar peserta didik mencapai 59,5. Ketidaktuntasan dalam belajar mengindikasikan bahwa pembelajaran belum efektif.

Capaian hasil belajar kurang menyenangkan ditunjukkan dengan jumlah peserta didik yang mencapai KKM kurang dari 80%, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilannya, mendorong peserta didik berpikir kritis dan peserta didik terlibat langsung di dalam setiap proses pembelajaran untuk menemukan sebuah jawaban. Penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran tematik menjadi salah satu alternatif pemecahan masalah yang terjadi. Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang memberikan suatu permasalahan kepada peserta didik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar melalui pembelajaran berbasis masalah. Pernyataan Arends yang dikutip dalam (Hosnan, 2014:295) mengatakan bahwa *Problem Based Learning* merupakan memuat pengalaman pembelajaran dengan model pembelajaran peserta didik pada masalah autentik sehingga peserta didik dapat menyusun pengetahuannya sendiri, untuk menumbuhkan keterampilan yang lebih tinggi, memandirikan peserta didik dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri. Model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menjadi salah satu alternatif pemecahan masalah yang terjadi dalam kelas karena pendekatan *Problem Based Learning* mendorong peserta didik untuk menemukan sebuah jawaban dengan cara yang sistematis.

Pernyataan Ibrahim yang dikutip dalam (Shoimin Aris, 2014:129) kegiatan dalam pembelajaran yang menerapkan *Problem Based Learning* meliputi mengangkat permasalahan, mengarahkan pada keterkaitan dari beberapa disiplin ilmu, penyelidikan autentik, kerja sama dan menghasilkan karya serta menampilkan hasil. PBL tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya pada peserta didik.

Karakteristik *Problem Based Learning*. Berdasarkan teori yang dikembangkan Barrow (Shoimin Aris, 2014:130) menjelaskan karakteristik dari *Problem Based Learning*, yaitu : (1) Pembelajaran berpusat pada peserta didik, (2) Masalah otentik dari fokus pengorganisasian untuk belajar, (3) Informasi baru diperoleh melalui pembelajaran mandiri, (4) Pembelajaran terjadi dalam kelompok kecil, (5) Guru bertindak sebagai fasilitator. Menurut Hosnan (2013:300) Kegiatan pembelajaran melalui *Problem Based Learning* diawali dengan aktivitas peserta didik untuk menyelesaikan masalah nyata yang ditentukan. Dalam proses menyelesaikan masalah akan mendapatkan hasil pada terbentuknya keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan masalah serta menemukan pengetahuan baru. Proses tersebut dilakukan dalam langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut : (1) mengorientasikan peserta didik terhadap masalah pengukuran waktu, (2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar ke dalam beberapa kelompok, (3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) Mengembangkan dan menampilkan hasil karya, (5) Mengevaluasi dan menganalisis proses pemecahan masalah. Langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Problem Based Learning* dilaksanakan dalam pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Penggunaan pendekatan *Problem Based Learning* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar tematik

serta dapat meningkatkan keterlaksanaan pembelajaran dalam kelas baik itu aktivitas guru maupun aktivitas peserta didik.

METODE

Jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran dengan memberikan tindakan yang dibimbing guru untuk dilakukan peserta didik (Arikunto, 2008:3). PTK dilakukan oleh guru bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelas.

PTK dilakukan oleh guru bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelas. Subjek adalah peserta didik kelas II SDN 01 Winduaji dengan jumlah 20 peserta didik yang terdiri dari 10 peserta didik laki- laki dan 10 peserta didik perempuan. PTK ini dilakukan dalam 3 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.



Dalam tahap perencanaan, dilakukan pengembangan perangkat pembelajaran yang peneliti butuhkan untuk penelitian. Pengembangan perangkat pembelajaran meliputi: RPP, LKPD, bahan ajar, media pembelajaran dan alat evaluasi. Selain pengembangan perangkat yang di gunakan untuk pembelajaran, peneliti juga menyusun lembar observasi proses pembelajaran yang perlukan untuk mengamati kegiatan pembelajaran saat pelaksanaan tindakan.

Tahap pelaksanaan yaitu langkah-langkah yang dilakukan berdasarkan rencana yang sudah dipersiapkan dalam tahap perencanaan. Dalam tahap ini, peneliti berperan sebagai guru melakukan pembelajaran yang telah disusun. Tiap siklus dilakukan tindakan dalam dua kali pertemuan. Pembelajaran dilakukan mulai dari kegiatan awal berupa pendahuluan, dilanjutkan kegiatan inti, dan diakhiri kegiatan penutup. Dalam kegiatan inti, guru menggunakan model PBL yang terdiri dari lima fase yaitu Fase 1. Memberikan orientasi permasalahan; Fase 2. Mengorganisasi peserta didik; Fase 3. Membimbing penyelidikan, Fase 4; Mengembangkan dan menyajikan hasil; dan Fase 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah (Ariana, 2018:32). Tahap pengamatan dilaksanakan saat pelaksanaan tindakan berlangsung. Pada tahap pengamatan, peneliti bekerjasama dengan kolaborator

sebagai observer untuk mengamati kegiatan selama pembelajaran. Pengamatan di lakukan berpanduan lembar observasi yang sudah di susun sebelumnya untuk mengamati jalanya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Tahap refleksi, observer dan peneliti mengevaluasi dan menilai tindakan yang sudah di lakukan. Hasil penilaian akan menjadi bahan pertimbangan ketika merencanakan tindakan siklus selanjutnya. Apabila belum mendapatkan hasil yang diinginkan, maka dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Lembar soal evaluasi dan lembar observasi digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini. Soal evaluasi yang digunakan berupa tes tertulis untuk mengumpulkan hasil belajar kognitif peserta didik setelah melakukan pembelajaran. Lembar observasi berupa lembar pengamatan proses pembelajaran. Saat proses pembelajaran berlangsung, observer menggunakan lembar observasi untuk mengamati kegiatan pembelajaran meliputi kemampuan dan keterampilan guru dalam mengajar menggunakan model PBL.

Data yang dianalisis meliputi hasil belajar kognitif peserta didik dan hasil pengamatan proses pembelajaran. hasil belajar kognitif peserta didik dianalisis dengan menghitung rata-rata nilai pengerjaan soal evaluasi secara klasikal dan menghitung presentase peserta didik tuntas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Untuk mendukung hasil belajar kognitif peserta didik, peneliti juga menganalisis hasil pengamatan proses pembelajaran. Hasil pengamatan dianalisis untuk mengetahui kualitas proses pembelajaran yang sudah dilakukan apakah dalam tingkatan sangat baik, baik, cukup baik, atau kurang baik.

Indikator keberhasilan penelitian yaitu penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik tema 1 Kelas II SDN 01 Winduaji Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan kriteria minimal 80% dari seluruh peserta didik telah mencapai KKM. Untuk mendukung hasil penelitian, diberikan indikator keberhasilan tambahan yaitu penerapan model PBL dapat memperbaiki proses pembelajaran pada tema 1 Kelas II SDN 01 Winduaji tahun pelajaran 2022/2023 dengan minimal berpredikat baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dengan menerapkan model PBL dalam pembelajaran Tema 1 kelas III SDN 01 Winduaji dilakukan dalam 3 siklus. Penilaian pada hasil belajar kognitif peserta didik dan hasil pengamatan proses pembelajaran dilakukan setiap siklus. Tiap data dari hasil belajar kognitif peserta didik dan pengamatan proses pembelajaran dari pertemuan satu dan dua digabungkan dan dicari rata-ratanya sehingga menjadi hasil penelitian tiap siklusnya. Untuk mengetahui peningkatan hasil penelitian yang telah di lakukan pada siklus I, II, dan III maka dibuat rekapitulasi hasil penelitian seperti dalam tabel 1.

Hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah Hasil penelitian tindakan kelas dikumpulkan dari observasi aktivitas peserta didik, hasil belajar peserta didik, dan hasil wawancara. Proses pembelajaran daring dengan mode pembelajaran berbasis masalah dilakukan dalam tiga siklus dengan setiap siklus dilaksanakan dengan dua kali tatap muka.

Hasil Siklus I

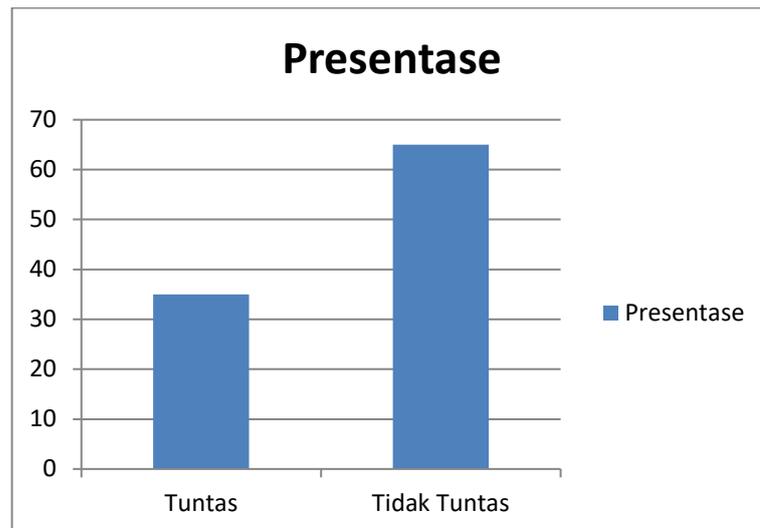


Diagram 1. Persentase Hasil Belajar Peserta didik Pada Siklus I

Berdasarkan diagram diatas diketahui bahwa pada siklus I rata-rata peserta didik mencapai tuntas 35 % dengan 7 peserta didik mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan peserta didik yang belum tuntas berjumlah 13 atau sebesar 65 %.

Refleksi Hasil Tes siklus I Pada siklus ini ditemukan bahwa pembelajaran sudah berlangsung baik tetapi masih belum optimal. Berdasarkan hasil tes diketahui bahwa hasil evaluasi belajar pertama masih dibawah ketuntasan minimal yaitu 65 %. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* pada siklus II.

Hasil Siklus II

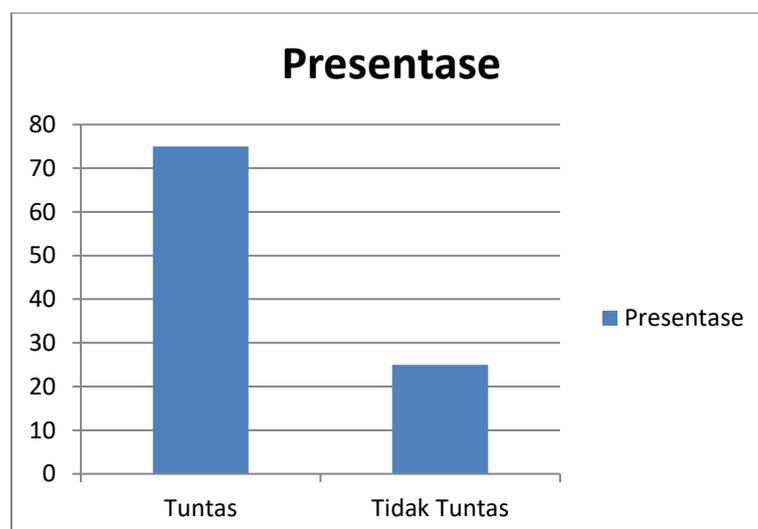


Diagram 1. Persentase Hasil Belajar Peserta didik Pada Siklus II

Berdasarkan diagram diatas diketahui bahwa presentase ketuntasan peserta didik mengalami peningkatan yaitu 15 peserta didik tuntas belajar atau sebesar 75%.

Refleksi Hasil Tes siklus II Berdasarkan hasil tes masih belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 85 % sedangkan untuk hasil belajar peserta didik sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan peneliti. Dengan demikian, penelitian ini dilanjutkan pada siklus III.

Hasil Siklus III

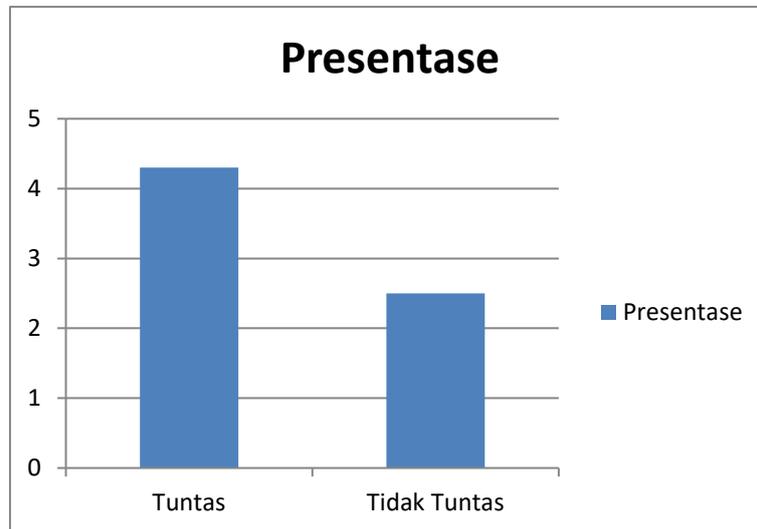


Diagram 1. Persentase Hasil Belajar Peserta didik Pada Siklus III

Berdasarkan diagram diatas diketahui bahwa presentase ketuntasan peserta didik mengalami peningkatan yaitu 18 peserta didik tuntas belajar atau sebesar 90%. sedangkan peserta didik yang masih berada dibawah KKM hanya tersisa 2 peserta didik, dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajara Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar tematik pada tema 1 materi hidup rukun pada peserta didik kelas 2 SD 01 Winduaji Paninggaran Kabupaten Pekalongan.

SIMPULAN

Ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model PBL mengalami peningkatan, yaitu dari 35 % meningkat menjadi 75 % pada siklus II dan siklus III mengalami peningkatan menjadi 90% ketuntasan. Peningkatan tersebut dapat terjadi karena menggunakan model PBL memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memahami Tema 1 Subtema 1 Hidup Rukun di Rumah. Dengan demikian hasil belajar peserta didikpun juga dapat meningkat

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S, (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktik*. Edisi revisi VI Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- Ariyana, Yoki. Dkk. (2018). *Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Jakarta: Dirjen GTK Kemendikbud.

- Depag. 2005. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam.
- Depdiknas. 2006. *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rusman. (2015). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Jakarta: Kencana
- Shoimin, Aris. (2014). *Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suardi, Moh. 2018. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Deepublish.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai, 2011. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Tampubolon, S. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Erlangga
- Wahyuni dan Arwin. 2020. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik terpadu Menggunakan Model Discovery Learning Kelas IV SD*. eJurnal Inovasi Pembelajaran SD UNP. Vol.8